

Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pelatihan Pendidik Masyarakat di RW 05 Kedung Krisik, Desa Argasunya

Efforts to Increase the Knowledge of Adolescent Health Cadres about Adolescent Reproductive Health through Community Educator Training in RW 05 Kedung Krisik, Argasunya Village

Dyah Widiyastuti*, Lia Nurcahyani, Yeni Fitrianiingsi, Lisnawati

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Email: dyahwidiyastuti141@gmail.com

(Diterima 22-12-2025; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Remaja adalah periode dimana mereka mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, pertumbuhan seksual, dan perubahan psikologis yang mendalam. Remaja sangat berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, yang akan menyebabkan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), pernikahan dini serta Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV AIDS yang merupakan permasalahan dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak. Faktor penyebab munculnya perilaku seksual remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Berbagai penelitian telah merekomendasikan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, tetapi belum sepenuhnya dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan kader kesehatan remaja melalui program "Pelatihan Kader Komunitas" sebagai pendidik teman sebaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja usia 10-12 tahun agar dapat mencegah perilaku seksual yang berisiko. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader komunitas sebagai pendidik teman sebaya dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan sosialisasi materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja menggunakan video edukasi, selanjutnya dari sepuluh kader kesehatan yang ada dipilih empat orang kader kesehatan remaja untuk diberikan pelatihan "Pendidik Komunitas" selama satu hari menggunakan modul yang sudah dibuat oleh penulis. Nilai rata-rata *pre test* pengetahuan kader kesehatan remaja sebesar 84,1 dan *post test* sebesar 93,8 sehingga terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari *pre test* ke *post test* sebesar 9,7. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sasaran (kader kesehatan remaja) dari *pre test* ke *post test* setelah diberikan materi pendidikan kespro remaja. Saran agar pihak puskesmas dapat memanfaatkan kader kesehatan remaja yang terpilih sebagai pendidik teman sebaya agar dapat diberikan kesempatan untuk memberikan informasi kepada teman sebaya yang lainnya.

Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Reproduksi, Kader Kesehatan Remaja, Video

ABSTRACT

Adolescence is a period in which they experience rapid physical growth, sexual growth, and profound psychological changes. Adolescents are at very high risk of reproductive health problems, namely premarital sexual behavior, which will cause Unwanted Pregnancy (KTD), early marriage, and Sexually Transmitted Diseases (STDs), including HIV AIDS, which is a problem in the field of Maternal and Child Health. The factor that causes the appearance of adolescent sexual behavior is the lack of knowledge about reproductive health. Various studies have recommended the importance of reproductive health education from an early age, but it has not been fully implemented. The purpose of this community service activity is to empower adolescent health cadres through the "Community Cadre Training" program as peer educators to increase knowledge about reproductive health in adolescents aged 10-12 years to prevent risky sexual behaviors. The implementation of community cadre training activities as peer educators was carried out through a series of activities to socialize adolescent reproductive health education materials using educational videos, then from the ten existing health cadres, four adolescent health cadres were selected to be given "Community Educator" training for one day using modules that have been created by the author. The average pre-test knowledge score of adolescent health cadres was 84.1, and post post-test was 93.8, so that there was an increase in the average knowledge score from pre-test to post-test by 9.7. There was an increase in the average target knowledge score (adolescent health cadres) from pre-test to post-test after being given adolescent health education materials. Suggestions so that the health center can utilize adolescent health cadres who are selected as peer educators, so that they can be allowed to provide information to other peers.

Keywords: Education, Health, Reproduction, Adolescent Health Cadres, Video

PENDAHULUAN

Periode remaja adalah periode penting untuk pemberian edukasi kesehatan karena banyak masalah kesehatan yang muncul saat remaja dapat berdampak pada kesehatan mereka di masa dewasa. Edukasi yang dirancang dengan baik dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan yang seringkali di alami oleh remaja. Remaja adalah periode dimana mereka mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, pertumbuhan seksual, dan perubahan psikologis yang mendalam. Dengan perubahan hormonal dan fisik yang signifikan, pubertas adalah salah satu perubahan penting yang terjadi pada periode ini (Das et al., 2017). Selama perkembangan seksual remaja, hormon testosteron pada pria dan estrogen pada wanita meningkat, yang dapat menyebabkan gairah seksual yang meningkat, yang sering dimanifestasikan sebagai perilaku seksual berisiko (Maimunah et al., 2023).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Badan Pusat Statistik et al., 2013).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja. Masa remaja awal (10–14 tahun) adalah periode transisi yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, namun belum diimbangi dengan kematangan pengetahuan dan sikap yang memadai terkait kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan yang benar dapat menyebabkan perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, hingga pernikahan dini (Y. H. S. Putri et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah hingga sedang, terutama pada aspek-aspek seperti menstruasi, kehamilan, dan pencegahan penyakit menular seksual (A. Putri & Sansuwito, 2025).

Sumber informasi yang diakses remaja seringkali berasal dari teman sebaya, internet, dan media sosial, sementara peran orang tua dan guru masih minim. Hal ini menyebabkan banyak remaja menerima informasi yang tidak akurat atau bahkan mitos yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Kamal, 2024). Pendidikan kesehatan reproduksi adalah proses pemberian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada individu, khususnya remaja, tentang sistem, fungsi, dan proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatan reproduksi secara fisik, mental, dan sosial. Pendidikan ini bertujuan membekali remaja dengan pengetahuan yang benar agar mampu mengambil keputusan yang sehat, bertanggung jawab, dan terhindar dari risiko perilaku seksual yang tidak sehat, kehamilan tidak diinginkan, serta infeksi menular seksual (Astuty et al., 2022).

Menurut berbagai penelitian, pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta menggunakan metode yang interaktif dan sesuai dengan usia peserta didik (Astuty et al., 2022). Data menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja masih tinggi, salah satunya disebabkan oleh minimnya edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan sesuai usia. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih mudah terpapar pengaruh negatif dari lingkungan, media, dan teman sebaya (D. R. R. B. U. Utami et al., 2024).

Edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan secara sistematis dan interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat pada remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi, baik melalui metode konvensional maupun inovatif seperti *peer education* dan *problem-based learning*, mampu menurunkan kecenderungan perilaku seksual berisiko dan meningkatkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Ogul & Sahin, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan remaja secara aktif dalam proses edukasi juga dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi (Yona et al., 2023).

Pentingnya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja awal tidak hanya untuk mencegah perilaku seksual berisiko, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial. Upaya ini perlu melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, hingga masyarakat luas, agar pesan-pesan kesehatan reproduksi dapat diterima secara komprehensif dan berkelanjutan (D. R. R. B. Utami et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan reproduksi remaja awal menjadi

langkah strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal dan mencegah dampak negatif perilaku seksual berisiko di masa depan (A. Putri et al., 2025).

Dengan demikian pendidikan kesehatan reproduksi diharapkan akan membentengi mereka dengan menolak mitos-mitos yang salah mengenai seks dan melawan berbagai godaan seksual yang datang baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan, sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain. Sebenarnya sejak tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, serta didukung oleh UNFPA dan UNESCO pemerintah sudah mulai mendukung pemberian pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa SD dengan diterbitkannya modul pendidikan kesehatan reproduksi untuk peserta didik didik SD/MI/ sederajat (pegangan bagi guru). Tetapi sampai dengan saat ini, modul tersebut belum diaplikasikan oleh guru pada kurikulum di Sekolah Dasar. Sampai saat ini, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) masih menimbulkan kontroversi di kalangan pendidik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan remaja tentang kespro remaja melalui pelatihan pendidik di komunitas menggunakan media video edukasi kespro remaja. Diharapkan dengan kegiatan ini, kader kesehatan remaja yang ada di RW 03 Kedung Mendeng Kelurahan Argasunya Kota Cirebon memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik sehingga dapat memberikan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya nya agar dapat mencegah mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 9 dan 10 Agustus 2025 bertempat di Balai Pertemuan Kampung RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini kader kesehatan remaja sejumlah 10 orang untuk selanjutnya diseleksi dan dipilih empat pendidik komunitas yang akan dilatih melalui kegiatan pelatihan pendidik komunitas. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapat perizinan dari Dinas Pendidikan Kota Cirebon dan Bakesbangpol Kota Cirebon. Rangkaian kegiatan dalam kegiatan masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
Sabtu, 9 Agustus 2025
Seleksi Duta Remaja “Pendidik Teman Sebaya”

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1	15.00 - 15.10 WIB	Pembukaan	Dewi Rahayu
2	15.10 - 15.20 WIB	Sambutan dari Petugas UKS Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon	Dewi Krestianawati, S.Kep. Ners
3	15.20 - 15.30 WIB	Penjelasan kegiatan pengabdian masyarakat	Dyah Widiyastuti, SST, M.Keb
4	15.30 - 15.50 WIB	<i>Pre- test</i>	Tim Pengabmas dibantu oleh mahasiswa
5	15.50 -16.10 WIB	Penyampaian materi ke 1 Penjelasan materi “perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan menggunakan media video dan PPT	Dyah Widiyastuti, SST, M.Keb
6	16.10-16.30 WIB	Penyampaian materi ke 2 Penjelasan materi “pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan menggunakan media video dan PPT	Lia Nurcahyani, SST., MPH
7	16.30 – 16.50 WIB	Penyampaian materi ke 3 Penjelasan materi “pencegahan kekerasan/pelecehan seksual menggunakan media video dan PPT	Dr. Yeni Fitrianiingsih, SST, M.Kes
8	16.50 – 17.10 WIB	Penyampaian materi ke 4 Penjelasan materi “Dampak pergaulan bebas menggunakan media video dan PPT	Lisnawati, SST, M.Keb
9	17.10 -17.30 WIB	<i>Post test</i>	Tim Pengabmas dibantu oleh mahasiswa
10	17.30 17.45 WIB	Pemberian Bahan Kontak dan Foto Bersama	Tim Pengabmas

**Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan “Pendidik Komunitas”
Minggu, 10 Agustus 2025**

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1	09.00 - 09.05	Pembukaan	Dyah Widiyastuti, SST., M.Keb
2	09.05 - 09.15	Pengkondisian peserta pelatihan	Tim Pengabmas
3	09.15 - 09.45	Memberikan pelatihan bagaimana menyampaikan materi perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan dan praktik presentasi oleh peserta pelatihan	Dyah Widiyastuti, SST., M.Keb Muhammad Ipan
4	09.45 - 10.00	Umpan balik dan kesimpulan	Fasilitator
	10.00 - 10.30	Memberikan pelatihan bagaimana menyampaikan materi pergaulan yang sehat antara laki-laki dan perempuan serta praktik presentasi oleh peserta pelatihan	Lia Nurcahyani, SST, MPH Nur Rahma Aqila
5	10.30 - 10.45	Umpan balik dan kesimpulan	Fasilitator
6	10.45 - 11.15	Memberikan pelatihan bagaimana menyampaikan materi pencegahan pelecehan/kekerasan seksual serta praktik presentasi oleh peserta pelatihan	Dr. Yeni Fitrianiingsih, SST, M.Kes Almira
7	11.15 - 11.30	Umpan balik dan kesimpulan	Fasilitator
8	11.35 - 12.00	Memberikan pelatihan bagaimana menyampaikan materi dampak pergaulan bebas serta praktik presentasi oleh peserta pelatihan	Lisnawati, SST, M.Keb Sela Nurdiyani
9	12.00 - 12.15	Umpan balik dan kesimpulan	Fasilitator
10	12.15 - 12.30	Foto Bersama	Tim Pengabmas

Materi yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah empat video edukasi kespro remaja yang sudah dikembangkan oleh penulis yang terdiri dari empat materi yaitu : perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan, pencegahan pelecehan/kekerasan seksual, pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan dan dampak pergaulan bebas.

Berikut adalah beberapa dokumentasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan:



Gambar 1. Penjelasan Kegiatan Pengabmas dan Pelaksanaan Pre Tes bagi Kader Kesehatan Remaja



Gambar 2. Pelatihan Kader Kesehatan Remaja oleh Pelatih



Gambar 3. Penampilan Kader Kesehatan Remaja yang Dilatih

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terpilihnya empat kader kesehatan komunitas di RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 09 dan 10 Agustus 2025 bertempat di RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya, maka terpilihlah empat kader kesehatan komunitas dari sepuluh kader kesehatan remaja yang ada yang selanjutnya diberikan pelatihan “Pendidik Komunitas”.



Gambar 4. Empat kader kesehatan remaja yang terpilih sebagai “Pendidik Komunitas

2. Perubahan Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja (*Pre- test* ke *Post- test*)

<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>	Selisih/Peningkatan
84,1	93,8	9,7

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata *pre test* pengetahuan kader kesehatan remaja di RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya sebesar 84,7 dan *post test* sebesar 93,8 sehingga terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari *pre test* ke *post test* sebesar 9,7.

Pengetahuan adalah sumber informasi, pemahaman, atau kesadaran yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau persepsi yang dimiliki oleh seseorang (Stehr, 2023). Selain itu secara sosial seseorang memiliki motivasi untuk belajar, minat dan rasa ingin tahu dikarenakan tertarik melihat kemampuan orang lain sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari tahu (Murayama, 2022). Pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan formal ataupun pemberian edukasi yang diberikan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Rahmat et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi, terutama dalam bentuk pendidikan atau pelatihan, secara signifikan meningkatkan pengetahuan pada berbagai kelompok.

Sebuah *systematic review* terhadap 41 studi keperawatan gerontik mendapatkan hasil bahwa mayoritas intervensi meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa sarjana keperawatan dalam memberikan asuhan pada pasien gerontik (Tao et al., 2024). Sebuah Program sekolah ramah remaja di Ethiopia yang menggunakan modul Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi terbukti meningkatkan skor pengetahuan siswa nya dengan rata rata 73,3% vs 66,5% pada kontrol dengan nilai $p < 0.001$ (Boku et al., 2024).

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan seperti pada Tabel 4.1 diperoleh terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kespro remaja pada kader kesehatan remaja sebesar 9,7. Hal ini dapat dijelaskan karena pemberian intervensi berupa edukasi memberikan akses langsung pada informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta. Materi yang disampaikan, baik melalui kuliah, diskusi, praktik, atau simulasi, memperluas wawasan dan memperbaiki pemahaman konsep bagi peserta (Molena et al., 2023) dalam hal ini adalah kader kesehatan remaja yang diberikan edukasi kespro menggunakan media video.

Proses belajar aktif yang dilakukan oleh kader kesehatan remaja, seperti ceramah tanya jawab, melihat video edukasi, mendorong peserta untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan baru. Hal ini memperkuat memori dan pemahaman jangka panjang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan meningkat dibandingkan sebelum diberikan edukasi (Doran & Van De Mortel, 2022). Selain itu intervensi edukasi yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta sikap positif terhadap topik yang dipelajari, sehingga peserta lebih aktif dalam menyerap pengetahuan. Edukasi video dikenal sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif, Video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS seperti hasil penelitian tentang penggunaan video edukasi online komunitas non medis pada usia 20-30 tahun di Indonesia dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 64,48 menjadi 84,43 setelah menonton video tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS serta memperbaiki sikap responden terhadap penyakit-penyakit tersebut dan pemeriksaan sebelum menikah (Boku et al., 2024).

Selain itu hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 30 siswa di Manado dengan judul pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pencegahan kehamilan remaja dan diperoleh hasil bahwa intervensi pendidikan kesehatan pada remaja secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kehamilan, dengan skor rata-rata naik dari 56,90 (pretest) menjadi 82,17 (posttest) dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,05$) (Shintya, 2025).

Berbagai penelitian telah merekomendasikan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini. Ketepatan usia remaja untuk diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, akan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Dengan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, maka siswa siswi akan memiliki perilaku reproduksi yang sehat. Semakin dini pendidikan kesehatan reproduksi diberikan, maka semakin rendah risiko perilaku seksual pada remaja. Pada akhirnya buku buku pelajaran sekolah di Indonesia tentang kesehatan reproduksi perlu di tingkatkan dengan fokus pada promosi gaya hidup sehat, pencegahan perilaku seksual berisiko tinggi, serta mendorong keterbukaan dan diskusi tentang kesehatan reproduksi agar anak didik kita memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik agar perilaku seksual pranikah bisa dicegah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terpilihnya empat kader kesehatan remaja sebagai Pendidik Komunitas di RW 05 Kedungskrisik Kelurahan Argasunya Kota Cirebon.

2. Terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan remaja di RW 05 Kedungkrisik Kelurahan Argasunya Kota Cirebon.

Saran

Diharapkan pihak Puskesmas Sitopeng sebagai mitra kegiatan Pengabmas ini dapat memanfaatkan video edukasi kespro remaja sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kespro remaja awal agar perilaku seksual berisiko dapat di cegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih atas fasilitas dan izin administrasi yang diperlukan yang diberikan oleh Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Kesbangpol Kota Cirebon dan Puskesmas Sitopeng sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, D. A., Mardianto, M., & S, I. (2022). Reproductive Health Education Based On Cognitive Psychology Approach. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1458>
- Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan RI, MEASURE DHS, & ICF Intervntional. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Boku, G., Abeya, S. G., Ayers, N., & Wordofa, M. A. (2024). The Effect of School-Linked Module-Based Friendly-Health Education on Adolescents' Sexual and Reproductive Health Knowledge, Guji Zone, Ethiopia - Cluster Randomized Controlled Trial. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 15, 5–18. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s441957>
- Das, J. K., Salam, R. A., Thornburg, K. L., Prentice, A. M., Campisi, S., Lassi, Z. S., Koletzko, B., & Bhutta, Z. A. (2017). Nutrition in adolescents: physiology, metabolism, and nutritional needs. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1393(1), 21–33. <https://doi.org/10.1111/nyas.13330>
- Doran, F., & Van De Mortel, T. (2022). The influence of an educational intervention on nursing students' domestic violence knowledge and attitudes: a pre and post intervention study. *BMC Nursing*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00884-4>
- Kamal, N. M. (2024). (175) Knowledge, Attitude, and Practice on Sexual and Reproductive Health among Adolescent in Malaysia: A Systematic Review. *The Journal of Sexual Medicine*. <https://doi.org/10.1093/jsxmed/qdae002.159>
- Maimunah, S., Rusdianingseh, Shodiq, M., Setiawan, A. H., Hatmanti, N. M., & Afiyah, R. K. (2023). Effectiveness knowledge of the prohibition of Zina in Islam towards pre-marriage sex students at Nurul Huda Islamic Boarding School Surabaya. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2805–2807. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4353>
- Molena, K., De Oliveira Prado, V., Paulo, A. C., Dantas, R. V. F., Júnior, A. C., Pedroso, G. L., Furtado, T., Flores-Mir, C., Sanglard, L., & Feres, M. (2023). Knowledge changes after applying evidence-based dentistry educational interventions to dental students: A systematic review. *Journal of Dental Education*. <https://doi.org/10.1002/jdd.13290>
- Murayama, K. (2022). A reward-learning framework of knowledge acquisition: An integrated account of curiosity, interest, and intrinsic-extrinsic rewards. *Psychological Review*. <https://doi.org/10.1037/rev0000349>
- Ogul, Z., & Sahin, N. H. (2024). The effect of an educational peer-based intervention program on sexual and reproductive health behavior. *Journal of Adolescence*, 96(7), 1642–1654. <https://doi.org/10.1002/jad.12371>
- Putri, A., Rahayu, T., Wahyuni, S., Kaligawe, J., No, R., Km, Kulon, T., & Genuk, K. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap dan Perilaku Seksual Remaja. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1169>
- Putri, A., & Sansuwito, T. (2025). Developing Knowledge of Sexual and Reproductive Health Among Adolescent Girls Through a Peer Mentoring Approach in Nursing. *Malaysian Journal*

- of Nursing*. <https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v16i03.020>
- Putri, Y. H. S., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Interventions to Improve Sexual and Reproductive Health Related Knowledge and Attitudes Among the Adolescents: Scoping Review. *Risk Management and Healthcare Policy*, 18, 105–116. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S490395>
- Rahmat, N. H., Rahman, S. A. S. A., Yunos, D. M., Rahman, S. S. S. A., & Rahman, A. H. A. (2022). Exploring The Use of Knowledge in Language Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i2/12268>
- Shintya, L. A. (2025). Increasing Knowledge about Pregnancy Prevention among Adolescents through Education Intervention. *Nutrix Journal*. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1285>
- Stehr, N. (2023). Social Scientific Knowledge about Knowledge and Information. *Epistemology & Philosophy of Science*. <https://doi.org/10.5840/eps202360346>
- Tao, X., MacAndrew, M., Dahlke, S., Butler, J., Rayner, J.-A., Fetherstonhaugh, D., & Parker, C. (2024). Educational interventions to improve student nurses' knowledge, attitudes, or willingness to work with older people: a systematic review of quantitative findings. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 21. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2023-0110>
- Utami, D. R. R. B., Nurwati, I., & Lestari, A. (2024). School-based sexual and reproductive health education among adolescents in developing countries. *International Journal of Public Health Science*, 13(1), 141–149. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i1.23267>
- Utami, D. R. R. B. U., Nurwati, I., & Lestari, A. (2024). School-based sexual and reproductive health education among adolescents in developing countries. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i1.23267>
- Yona, S., Nurachmah, E., Zahra, A., & Pompey, C. S. (2023). Peer Educating: Health Education for Adolescent Girls to Prevent Adolescent Sexual Risk Behaviors. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. <https://doi.org/10.22146/jpkm.63736>